

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang sesuai prosedur pendidikan itu sendiri. Pendidikan bisa didapatkan melalui jenjang sekolah dasar, dimana pada jenjang sekolah dasar ini adalah pendidikan awal yang didapatkan peserta didik dalam pembentukan tingkah laku dan pribadi yang lebih baik.

Setiap orang pada dasarnya pernah mengalami pendidikan, tetapi tidak setiap orang mengerti makna kata pendidikan, pendidik, dan mendidik. Ada dua istilah yang dapat mengarahkan pada pemahaman, yakni kata *paedagogie* dan *paedagogiek*. *Paedagogie* bermakna pendidikan, sedangkan *paedagogiek* berarti ilmu pendidikan. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika *paedagogiek* atau ilmu mendidik adalah suatu tatanan sistematis tentang pengetahuan, sikap, dan keterampilan bagi anak atau untuk anak sampai ia mencapai kedewasaan (Sukardjo dalam Hafid, dkk 2013: 27).

Menurut Mudyahardjo (dalam Ahmadi 2014: 37), pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup dan bertujuan mengoptimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Dari pendapat di atas diungkapkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dalam proses pembelajaran agar peserta didik menjadi manusia yang lebih baik.

Pendidikan dasar merupakan pendidikan awal yang dapat mempengaruhi tingkah laku dan dapat membentuk pribadi manusia dan juga sangat berpengaruh pada pendidikan selanjutnya. Ada berbagai macam masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar salah satunya adalah mutu pendidikan rendah. Salah satu mata pelajaran yang mutunya rendah yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Ilmu Pengetahuan Alam membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Winaputra (dalam Samatowa, 2007:3) bahwa IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan benda-benda yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen. Selanjutnya Winaputra (dalam Samatowa, 2007:3) mengemukakan bahwa IPA tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi merupakan cara kerja, cara berpikir dan cara memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang saya lakukan pada hari Senin 23 Januari 2017 data hasil belajar siswa kelas III pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 pada materi penggunaan sumber daya alam yang memenuhi kriteria ketuntasan yaitu dari 26 jumlah siswa ada 7 siswa atau 26,92% yang tuntas, sedangkan sisanya 19 siswa 73,08% belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75, kondisi ini sangat jauh yang diharapkan oleh pengajar di kelas tersebut.

Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan beberapa kekurangan dalam pembelajaran, diantaranya kurangnya motivasi belajar siswa, kurangnya perhatian siswa ketika guru menjelaskan pelajaran, kurangnya sumber belajar sebagai media latihan siswa dan kurangnya dukungan orang tua dalam memotivasi siswa saat berada dilingkungan rumah. Sementara pada aspek lainnya, dimana guru kurang inovatif, kreatif menjadikan beban yang memberatkan bagi siswa. Selain itu, cara mengajar guru lebih didominasi menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, guru hanya memberikan penjelasan, latihan dan tugas.

Untuk mengatasi masalah tersebut guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran memiliki arti yang sama dengan pendekatan, strategi, atau metode pembelajaran, dengan kata lain model pembelajaran adalah suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Desain pembelajaran model ASSURE (*Analyze learner characteristics, State performance objectives, Select methods, media, and materials, Utilize materials, Require learner participation, Evaluate and revise*) adalah perencanaan pembelajaran di dalam kelas dengan memadukan teknologi dan media untuk mendukung dan meningkatkan pembelajaran siswa. Pembelajaran yang dirancang dengan baik diawali dengan timbulnya minat dari siswa kemudian dilanjutkan dengan penyajian materi, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan memberikan evaluasi sebagai tindak lanjut.

Desain pembelajaran model ASSURE adalah desain pembelajaran yang digunakan oleh peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi penggunaan sumber daya alam karena dengan menggunakan desain pembelajaran model ASSURE siswa dapat dengan mudah memahami materi penggunaan sumber daya alam melalui langkah-langkah proses pembelajaran yang telah ada yang dibangun untuk menciptakan program pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap masalah ini dengan merumuskan judul sebagai berikut: “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Penggunaan Sumber Daya Alam Melalui Desain Pembelajaran Model ASSURE Pada Kelas III SD Negeri 06 Limboto Barat”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1). Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di kelas III SDN 06 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo masih rendah.
- 2). Guru belum pernah menggunakan desain pembelajaran model ASSURE dalam pembelajaran IPA materi penggunaan sumber daya alam.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut: “Apakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi penggunaan sumber daya alam di kelas III SDN 06 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo dapat meningkat dengan menggunakan desain pembelajaran model ASSURE?”.

1.4 Pemecahan Masalah

Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pemecahan masalah dalam penelitian ini melalui desain pembelajaran model ASSURE adalah:

- 1) Mengidentifikasi atau menganalisa karakteristik peserta didik yang akan melakukan aktivitas pembelajaran.
- 2) Menetapkan tujuan pembelajaran yang bersifat spesifik.
- 3) Memilih metode, media dan materi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran
- 4) Memanfaatkan media dan materi dalam kegiatan pembelajaran.
- 5) Meminta partisipasi dari peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 6) Menilai afektivitas dan efisiensi program pembelajaran dan juga menilai pencapaian hasil belajar siswa.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA

materi penggunaan sumber daya alam di kelas III SDN 06 Limboto Barat melalui desain pembelajaran model ASSURE .

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat menambah wawasan konseptual dan landasan teori terutama:

a. Bagi siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam pembelajaran IPA materi penggunaan sumber daya alam

b. Bagi guru

Memberikan masukan kepada guru untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif dengan memanfaatkan model-model pembelajaran yang ada.

c. Bagi peneliti

Dapat digunakan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah dan melaksanakan penelitian ini sehingga dapat menambah cakrawala pengetahuan, khususnya untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman materi penggunaan sumber daya alam.